JCEMTY Journal of Community Empowerment for Multidisciplinary (JCEMTY)
Volume 04 Number 01 (May 2026)
e-ISSN: 2987-5080; p-ISSN: 2987-5072

Implementation of the SI-IMUN application to improve basic immunization coverage and maternal knowledge

Penerapan aplikasi SI-IMUN untuk meningkatkan cakupan imunisasi dasar dan pengetahuan ibu

Ari Kustiarini[1], Sari Dewi Karuniawathy[1], Siti Pathiaturrahmi[1], Sri Wahyuningsih[1], Nurfika Asmaningrum[2], Anisah Ardiana[2], Zaroan Supriadi[3]

[1]Mahasiswa Magister Keperawatan, Fakultas Keperawatan, Universitas Jember, Indonesia
[2]Fakultas Keperawatan, Universitas Jember, Indonesia
[3]Selaparang Public Health Center, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

Korespondensi: Ari Kustiarini, 242320102043@mail.unej.ac.id

Check for updates

Disubmit: 11-07-2025 Direvisi: 08-04-2026 Diterima: 10-04-2026 Dipublikasikan: 01-05-2026

ABSTRACT

Basic immunization coverage in Indonesia remains suboptimal, partly due to limited maternal health literacy and inadequate access to reliable health information. This community engagement program aimed to enhance maternal knowledge and improve immunization coverage through the implementation of the SI-IMUN (Maternal and Child Immunization Information System) application. The program adopted a participatory approach by involving mothers and integrated health post cadres through technical training, interactive education using the application, and ongoing assistance for immunization monitoring. Program evaluation was conducted using pre- and post-intervention assessments to measure changes in knowledge and user satisfaction. The results demonstrated a significant improvement in maternal knowledge, with an average increase of 76%. Additionally, 68% of users reported that the application was user-friendly, while 97% of cadres and healthcare workers indicated that SI-IMUN effectively supported health education and facilitated field-based immunization monitoring. In conclusion, the SI-IMUN application represents an effective digital innovation for strengthening community-based health promotion and has strong potential for scalability and replication in other primary healthcare settings.

Keywords: *basic immunization, digital health application, SI-IMUN, maternal health literacy, public health center*

ABSTRAK

Cakupan imunisasi dasar di Indonesia masih suboptimal, sebagian karena keterbatasan literasi kesehatan ibu dan kurangnya akses terhadap informasi kesehatan yang dapat diandalkan. Program keterlibatan masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu dan meningkatkan cakupan imunisasi melalui implementasi aplikasi SI-IMUN (Sistem Informasi Imunisasi Ibu dan Anak). Program ini mengadopsi pendekatan partisipatif dengan melibatkan ibu dan kader posyandu melalui pelatihan teknis, pendidikan interaktif menggunakan aplikasi, dan bantuan berkelanjutan untuk pemantauan imunisasi. Evaluasi program dilakukan menggunakan penilaian pra dan pasca intervensi untuk mengukur perubahan pengetahuan dan kepuasan pengguna. Hasil menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan ibu, dengan peningkatan rata-rata 76%. Selain itu, 68% pengguna melaporkan bahwa aplikasi tersebut mudah digunakan, sementara 97% kader dan petugas kesehatan menunjukkan bahwa SI-IMUN secara efektif mendukung pendidikan kesehatan dan memfasilitasi pemantauan imunisasi di lapangan. Kesimpulannya, aplikasi SI-IMUN merupakan inovasi digital yang efektif untuk memperkuat promosi kesehatan berbasis masyarakat dan memiliki potensi yang kuat untuk skalabilitas dan replikasi di lingkungan layanan kesehatan primer lainnya.

Kata kunci: imunisasi dasar, aplikasi digital kesehatan, SI-IMUN, literasi kesehatan ibu, puskesmas

https://doi.org/10.53713/jcemty.v4i1.417

This work is licensed under CC BY-SA License.

Volume 04 Number 01 (May 2026)
e-ISSN: 2987-5080; p-ISSN: 2987-5072

PENDAHULUAN

Cakupan imunisasi dasar lengkap di Indonesia masih menjadi tantangan utama dalam upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat (Sinaga et al., 2025). Permasalahan ini tidak hanya berkaitan dengan ketersediaan vaksin, tetapi juga merupakan hasil interaksi berbagai faktor struktural dan individual, seperti tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat terhadap imunisasi (Fata et al., 2025). Sikap orang tua, khususnya ibu sebagai pengambil keputusan utama dalam kesehatan anak, memiliki peran penting dalam menentukan kepatuhan terhadap program imunisasi, terutama di wilayah dengan risiko penyakit menular yang masih tinggi (Intania et al., 2025).

Rendahnya cakupan imunisasi juga dipengaruhi oleh keterbatasan akses layanan kesehatan, kesenjangan sosial ekonomi, serta rendahnya literasi kesehatan ibu (Humairah et al., 2025). Di sisi lain, tenaga kesehatan dan kader Posyandu memegang peran strategis sebagai ujung tombak dalam pelaksanaan program imunisasi di tingkat komunitas (Rabiatunnisa et al., 2022). Namun, sistem desentralisasi layanan kesehatan di Indonesia sering kali menimbulkan disparitas antarwilayah, baik dalam hal ketersediaan fasilitas maupun sumber daya manusia (Sapsudin et al., 2025). Kondisi ini menuntut adanya strategi yang lebih adaptif, inovatif, dan kontekstual untuk meningkatkan cakupan imunisasi, khususnya di wilayah kerja Puskesmas (Katarina & Rahman, 2026).

Pengetahuan ibu tentang manfaat, jadwal, dan keamanan imunisasi merupakan salah satu determinan kunci dalam keberhasilan program imunisasi (Nasution et al., 2025). Ibu dengan tingkat pengetahuan yang baik cenderung lebih patuh dalam memastikan anaknya mendapatkan imunisasi lengkap (Dewi et al., 2026). Selain itu, persepsi ibu terhadap manfaat dan risiko imunisasi juga memengaruhi keputusan mereka dalam mengikuti jadwal imunisasi (Susanty et al., 2025). Oleh karena itu, peningkatan literasi kesehatan ibu menjadi fokus penting dalam intervensi berbasis komunitas guna mendorong perubahan perilaku kesehatan yang berkelanjutan (Zuhdi et al., 2025).

Perkembangan teknologi informasi membuka peluang besar dalam mendukung program imunisasi melalui pemanfaatan aplikasi berbasis *mobile* (Wahyuni, 2023). Aplikasi digital dapat berfungsi sebagai media edukasi, sistem pengingat jadwal imunisasi, serta sarana pencatatan yang terintegrasi antara masyarakat dan tenaga kesehatan (Sulaksono et al., 2025). Selain meningkatkan akses terhadap informasi yang akurat, penggunaan aplikasi juga berpotensi meningkatkan kualitas data dan memperkuat komunikasi dua arah antara ibu dan petugas kesehatan (Kartini et al., 2025). Dalam konteks ini, penerapan aplikasi SI-IMUN di tingkat

Volume 04 Number 01 (May 2026)
e-ISSN: 2987-5080; p-ISSN: 2987-5072

Puskesmas menjadi salah satu inovasi yang relevan untuk menjawab tantangan rendahnya cakupan imunisasi dan literasi kesehatan masyarakat (Soegiarto et al., 2025).

Pendekatan berbasis komunitas yang melibatkan ibu, kader Posyandu, serta tokoh lokal terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program kesehatan (Lamidi et al., 2025). Integrasi antara edukasi berbasis komunitas dan pemanfaatan teknologi digital, seperti aplikasi SI-IMUN, diharapkan tidak hanya meningkatkan pengetahuan ibu tetapi juga mendorong perubahan perilaku kesehatan yang lebih mandiri dan berkelanjutan (Nurkalis et al., 2025). Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penerapan aplikasi SI-IMUN dalam meningkatkan pengetahuan ibu dan cakupan imunisasi dasar di wilayah kerja Puskesmas Selaparang, serta mengidentifikasi potensinya sebagai model intervensi yang dapat direplikasi di wilayah lain.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) yang menekankan keterlibatan aktif tenaga kesehatan, kader Posyandu, dan ibu yang memiliki bayi usia 0–12 bulan dalam seluruh tahapan kegiatan, mulai dari identifikasi masalah, perencanaan, hingga implementasi dan evaluasi. Kegiatan dilaksanakan pada bulan Juli 2025 di wilayah kerja Puskesmas Selaparang, Kota Mataram, dengan melibatkan tiga ibu dari satu posyandu yang terjadwal pada hari pelaksanaan. Tahap awal dilakukan melalui observasi dan wawancara dengan petugas imunisasi untuk mengidentifikasi permasalahan utama, yaitu rendahnya literasi ibu terkait imunisasi dan belum optimalnya pemanfaatan media pengingat jadwal imunisasi.

Selanjutnya, dilakukan *Focus Group Discussion* (FGD) yang melibatkan tim pengabdian, petugas puskesmas, dan kader Posyandu untuk merumuskan solusi yang sesuai dengan kebutuhan lapangan. Hasil FGD menyepakati pemanfaatan aplikasi SI-IMUN (Sistem Informasi Imunisasi) sebagai media edukasi dan *monitoring* imunisasi. Aplikasi ini dilengkapi dengan fitur *input* data anak, penjadwalan imunisasi otomatis, konten video edukatif, serta sistem pengingat berbasis notifikasi yang dikirimkan kepada ibu H-3 sebelum jadwal imunisasi. Pesan pengingat dirancang dalam format komunikatif yang memuat informasi waktu imunisasi serta pesan motivasi untuk meningkatkan kepatuhan.

Tahap implementasi diawali dengan pelatihan teknis kepada tenaga kesehatan, kader Posyandu, dan ibu mengenai penggunaan aplikasi SI-IMUN, termasuk cara meng-*input* data, mengatur jadwal imunisasi, mengelola konten edukasi, serta mengunduh data yang telah

terekam dalam sistem. Pelatihan dilakukan dalam kelompok kecil untuk menyesuaikan dengan tingkat literasi digital peserta. Setelah pelatihan, dilakukan pendampingan selama satu minggu untuk memastikan penggunaan aplikasi secara mandiri dan berkelanjutan. Evaluasi program dilakukan melalui *pretest* dan *posttest* untuk mengukur peningkatan pengetahuan ibu, serta wawancara untuk menilai efektivitas aplikasi dalam meningkatkan kesadaran dan cakupan imunisasi.

Langkah-langkah pelaksanaan kegiatan :

1. Pengkajian masalah di lapangan
   Melakukan observasi dan wawancara terhadap petugas dan kader posyandu untuk mengidentifikasi hambatan utama dalam pencapaian cakupan imunisasi dasar.
2. Diskusi dan perumusan solusi inovatif (FGD/Focus Group Discussion)
   FGD dilakukan antara tim pengabdian, kader posyandu,, petugas puskesmas, pembimbing akademik dan pembimbing lapangan untuk merumuskan desain aplikasi serta strategi edukasi.
3. Pengembangan aplikasi Si IMUN (Sistem Informasi Imunisasi)
   Mendesain dan membangun aplikasi berbasis Android dengan fitur :
   a. Dashboard admin
      1) Registrasi sebagai admin
      2) Atur dan kelola jadwal imunisasi
      3) Video edukasi imunisasi
      4) *Download* data sasaran yang telah melakukan imunisasi
   b. Dashboard pasien
      1) Registrasi sebagai pasien
      2) Daftar materi edukasi
      3) Jadwal imunisasi
      4) System pengingat otomatis /*reminder* untuk jadwal imunisasi selanjutnya
4. Pelatihan teknis kepada peserta dan kader.
   Pelatihan mengenai pengoperasian aplikasi, pengisian data, serta pemanfaatan konten edukatif dan pengingat otomatis.
5. Implementasi penggunaan aplikasi oleh Ibu.
   Aplikasi digunakan oleh ibu secara mandiri selama dua minggu dengan dukungan dan pendampingan kader Posyandu.
6. Pemantauan Penggunaan dan Aktivitas Input.
   Aktivitas penggunaan aplikasi (jumlah data masuk, respons terhadap pengingat) dipantau oleh tim dan kader.

7. Evaluasi Pengetahuan dan Persepsi.
   Pengukuran dilakukan melalui pre-test dan post-test pengetahuan imunisasi serta wawancara terbuka tentang persepsi peserta terhadap kemudahan dan manfaat aplikasi.
8. Analisis Data dan Refleksi Program.
   Data kuantitatif dianalisis secara deskriptif, sedangkan data kualitatif dianalisis melalui tematik untuk mengetahui pengalaman dan respon pengguna.
9. Penyusunan Laporan Hasil Kegiatan.
   Laporan akhir disusun sebagai dokumentasi akademik serta bahan replikasi program ke wilayah kerja Puskesmas lain.

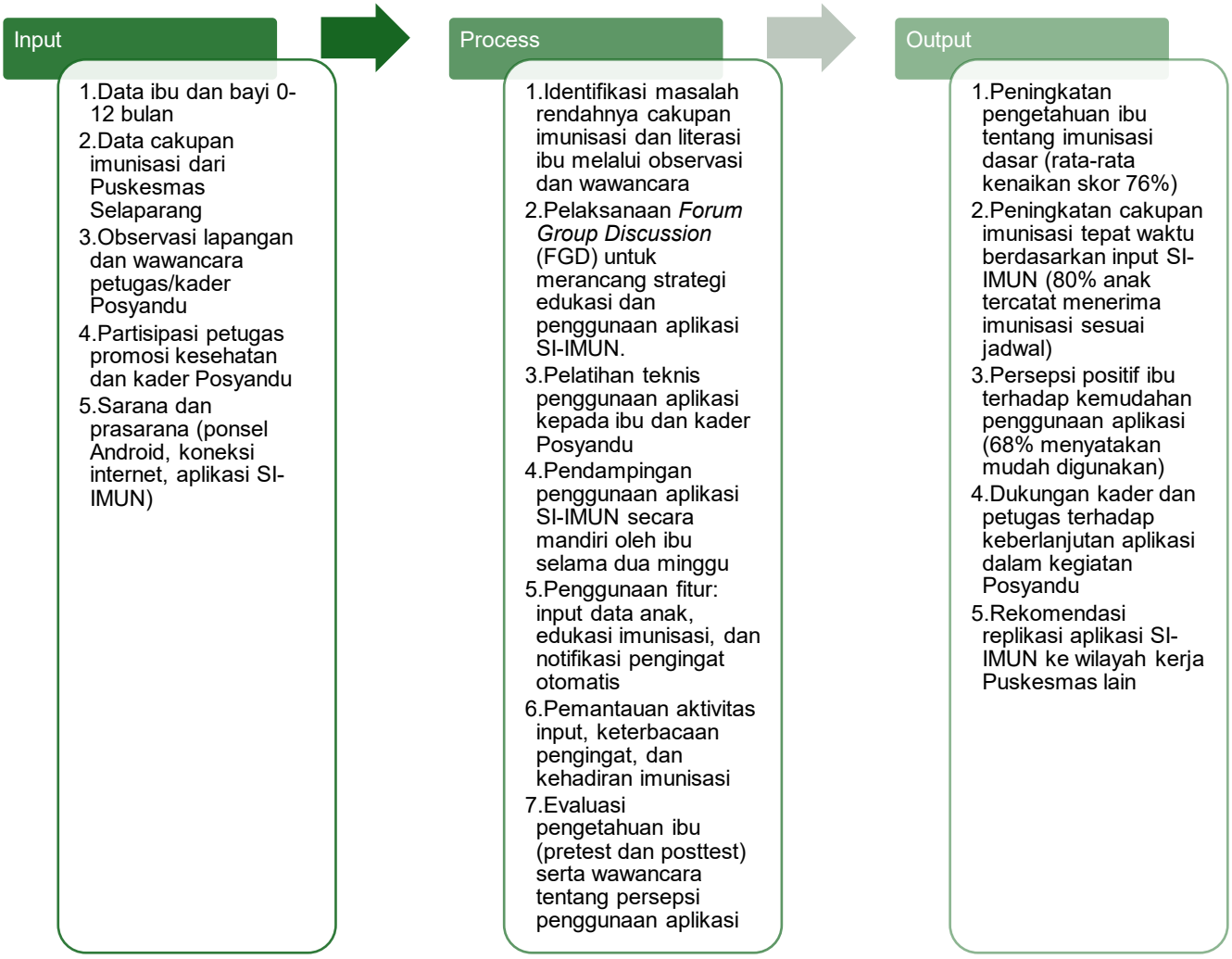

Gambar 1. Adapun alur pelaksanaan kegiatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di Puskesmas Selaparang, Kota Mataram, menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR) untuk mengidentifikasi dan mengatasi permasalahan rendahnya cakupan imunisasi dasar serta literasi kesehatan ibu melalui intervensi berbasis teknologi berupa aplikasi SI-IMUN (Sistem Informasi Imunisasi Ibu dan Anak). Tahap awal kegiatan dilakukan melalui Focus Group Discussion (FGD) yang melibatkan tim pengabdian, petugas promosi kesehatan, kader Posyandu, serta pembimbing akademik dan lapangan, yang dipadukan dengan observasi langsung di lapangan. Hasil kegiatan tersebut mengungkap beberapa permasalahan utama, yaitu rendahnya pengetahuan ibu mengenai jadwal imunisasi, belum tersedianya sistem pengingat yang terstruktur, serta keterbatasan media edukasi yang mudah diakses dan dipahami. Selain itu, pencatatan status imunisasi anak masih dilakukan secara manual dan belum terdokumentasi secara optimal oleh keluarga, sehingga menyulitkan proses pemantauan dan pelaporan di tingkat Posyandu (Fata et al., 2025).

Berdasarkan hasil analisis situasi, tim pengabdian merancang dan mengembangkan aplikasi SI-IMUN (Sistem Informasi Imunisasi) berbasis Android sebagai solusi inovatif untuk meningkatkan edukasi dan pemantauan imunisasi. Aplikasi ini dilengkapi dengan dua jenis *dashboard*, yaitu *dashboard* admin dan *dashboard* pasien. Pada *dashboard* admin, tersedia fitur registrasi admin, pengaturan dan pengelolaan jadwal imunisasi, penyediaan video edukasi, serta fasilitas untuk mengunduh data sasaran yang telah menerima imunisasi. Sementara itu, *dashboard* pasien menyediakan fitur registrasi pengguna, akses ke materi edukasi, informasi jadwal imunisasi, serta sistem pengingat otomatis (*reminder*) untuk jadwal imunisasi berikutnya, sehingga diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan ibu dalam melaksanakan imunisasi anak (Aristyo et al., 2025).

Tujuan utama pengembangan aplikasi SI-IMUN adalah meningkatkan kepatuhan orang tua dalam mengikuti jadwal imunisasi anak tepat waktu melalui sistem pengingat yang terintegrasi (Yunusa et al., 2024). Selain itu, aplikasi ini juga dirancang untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan orang tua tentang pentingnya imunisasi dasar melalui penyediaan materi edukasi yang mudah diakses dan dipahami. Lebih lanjut, SI-IMUN diharapkan dapat mendorong partisipasi aktif masyarakat, khususnya orang tua, dalam mendukung keberhasilan program imunisasi dasar sebagai bagian dari upaya peningkatan derajat kesehatan anak (Sulaksono et al., 2025).

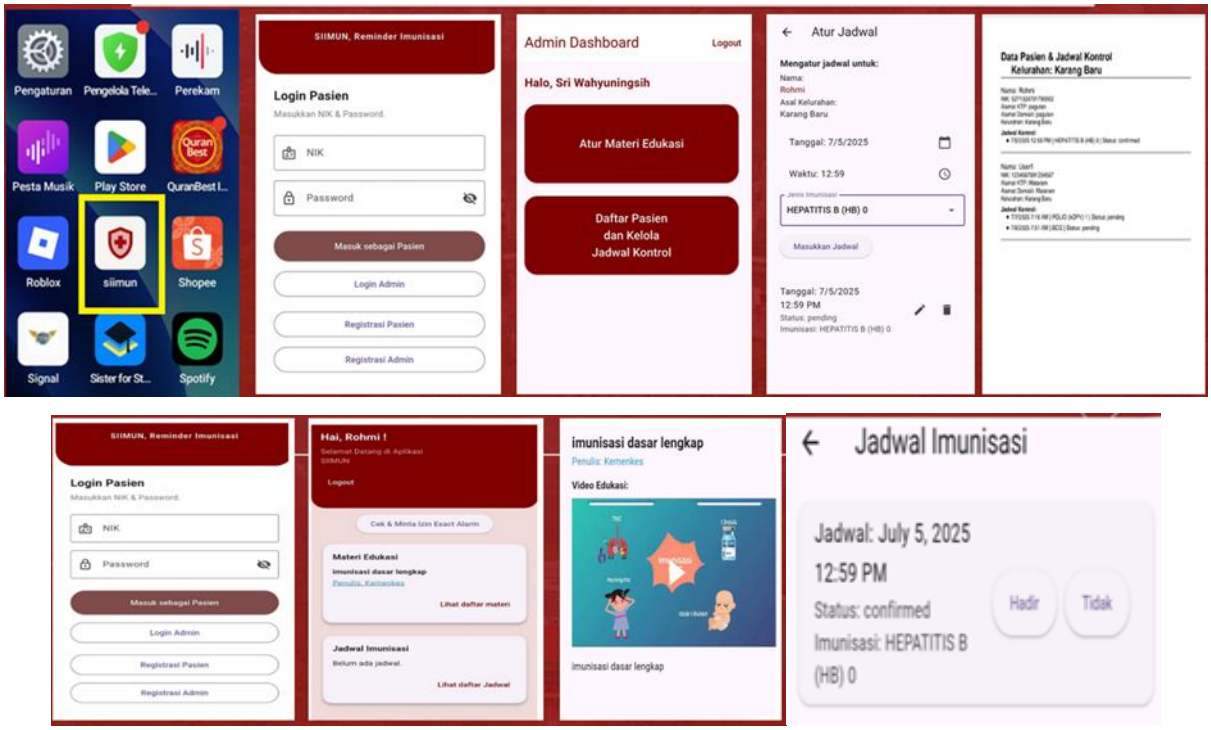

Gambar 2. Tampilan di Dekstop Inovasi Aplikasi SI-IMUN

Pelatihan teknis penggunaan aplikasi SI-IMUN diberikan kepada perawat pemegang program imunisasi yang berperan sebagai admin sistem di Puskesmas Selaparang. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan petugas dalam mengoperasikan aplikasi secara optimal (Dolan et al., 2023). Selain itu, pelatihan juga difokuskan pada keterampilan melakukan input data serta memantau efektivitas penggunaan aplikasi di lapangan (Ardiyansah & Ismayanti, 2026).

Selama masa uji coba, aplikasi diterapkan pada 3 ibu yang memiliki bayi usia 0-12 bulan, 6 kader, dan 3 petugas yang terdaftar aktif dalam program imunisasi serta memiliki HP Android. Hasil pengiriman pesan dan kehadiran pasien dicatat oleh sistem dan diverifikasi oleh petugas yang mengelola program imunisasi.

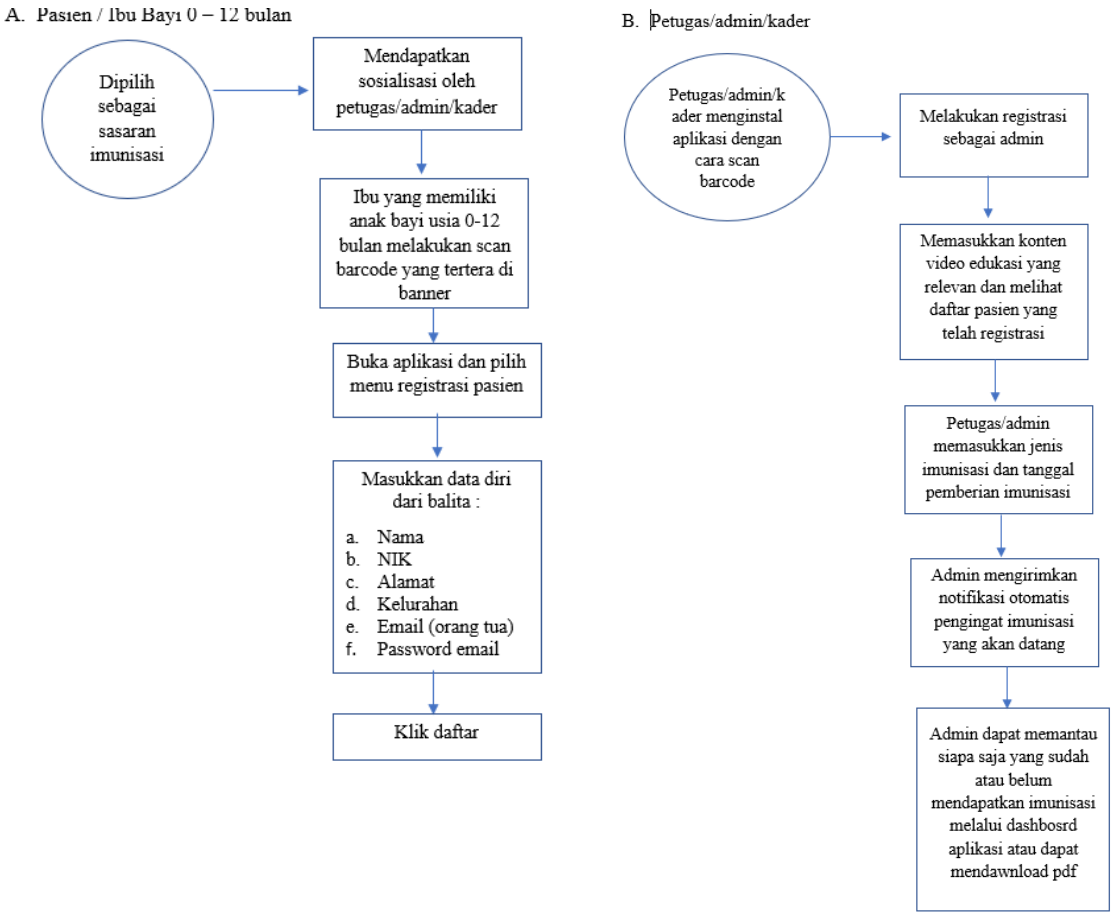

Gambar 3. Alur Penggunaan Aplikasi

Tabel 1. Data hasil implementasi Aplikasi SI IMUN

Kategori	Jumlah Partisipan	Skor		% kenaikan
		Sebelum Sosialisasi	Setelah Sosialisasi	
Tingkat pengetahuan ibu	3	56	76	20%
Kemudahan dalam penggunaan aplikasi bagi pasien	3	40	68	28%
Kemudahan dalam penggunaan aplikasi bagi petugas dan kader posyandu	6	60	97	37%

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa intervensi yang dilakukan memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam penggunaan aplikasi. Tingkat pengetahuan ibu meningkat sebesar 20%, dari skor pre-test 56% menjadi 76% setelah diberikan edukasi melalui video imunisasi, yang menunjukkan efektivitas materi dalam meningkatkan pemahaman ibu (Aisyah & Tangpukdee, 2023). Selain itu, kemudahan

penggunaan aplikasi pada pasien juga meningkat sebesar 28%, dari 40% menjadi 68%, menandakan bahwa sosialisasi dan pendampingan mampu meningkatkan kemampuan pengguna dalam mengoperasikan aplikasi. Peningkatan paling signifikan terjadi pada petugas dan kader Posyandu, yaitu sebesar 37%, dari 60% menjadi 97%, yang menunjukkan keberhasilan sosialisasi dalam meningkatkan keterampilan teknis mereka. Temuan ini menegaskan bahwa pendekatan edukatif dan pelatihan yang dilakukan tidak hanya efektif dalam meningkatkan literasi kesehatan ibu, tetapi juga memperkuat kapasitas petugas dan kader sebagai pelaksana utama program di lapangan (Wigunarti et al., 2025).

Evaluasi persepsi ibu terhadap penggunaan aplikasi SI-IMUN dilakukan melalui kuesioner sederhana dengan skala dikotomis dan pertanyaan terbuka. Hasilnya menunjukkan bahwa mayoritas ibu memberikan tanggapan positif terhadap fitur dan manfaat aplikasi, terutama pada tiga aspek utama, yaitu fitur pengingat yang membantu mengingat jadwal imunisasi anak, video edukasi yang meningkatkan pemahaman tentang pentingnya imunisasi dasar, serta kemudahan komunikasi dan pelaporan kepada Posyandu. Selain itu, petugas dan kader Posyandu juga menyatakan bahwa aplikasi ini mempermudah pendataan status imunisasi anak, menghemat waktu dalam penyampaian edukasi, serta praktis digunakan melalui perangkat Android tanpa memerlukan pelatihan teknis yang rumit. Temuan ini sejalan dengan berbagai studi sebelumnya yang menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital, khususnya sistem pengingat otomatis dan pesan berbasis notifikasi, efektif dalam meningkatkan kepatuhan terhadap jadwal imunisasi dan mengurangi keterlambatan vaksinasi (Currie et al., 2024). Dalam konteks lokal, SI-IMUN juga memberikan nilai tambah melalui konten edukasi audiovisual yang disesuaikan dengan tingkat literasi ibu, sehingga mampu mendukung peningkatan literasi kesehatan secara lebih kontekstual dan aplikatif (Aristyo & Utami, 2025).

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Selaparang dengan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) menunjukkan bahwa penerapan aplikasi SI-IMUN sebagai inovasi digital berbasis Android mampu meningkatkan pemahaman ibu, mempermudah akses informasi imunisasi, serta mendukung proses edukasi dan pemantauan oleh kader dan tenaga kesehatan. Aplikasi ini terbukti efektif sebagai media promotif dan preventif berbasis komunitas yang adaptif terhadap kebutuhan setempat. Meskipun demikian, implementasi masih menghadapi tantangan seperti keterbatasan akses internet, variasi tingkat literasi digital pengguna, serta kebutuhan akan pengelolaan data yang lebih optimal. Oleh karena itu, disarankan adanya penguatan peran kader dalam pendampingan, pelaksanaan pelatihan

digital secara berkelanjutan, serta pengembangan integrasi sistem dengan platform layanan kesehatan seperti e-Puskesmas untuk meningkatkan akurasi dan keberlanjutan program. Secara umum, SI-IMUN memiliki potensi besar untuk direplikasi dan dikembangkan lebih lanjut sebagai model intervensi teknologi yang kontekstual untuk memperkuat layanan kesehatan primer serta meningkatkan partisipasi masyarakat secara berkelanjutan.

REFERENSI

Aisyah, H. S., & Tangpukdee, J. (2023). The effect of education intervention on caregiver's knowledge about vaccination in children aged 0–23 months. *Asia-Pacific Journal of Science and Technology*, *28*(1), APST–28. https://doi.org/10.14456/apst.2023.4

Ardiyansah, I., & Ismayanti, G. (2026). Pengaruh penggunaan aplikasi Sehat Indonesiaku (ASIK) terhadap cakupan imunisasi di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur. *Borneo Nursing Journal (BNJ)*, *8*(1), 3058–3063. https://doi.org/10.61878/bnj.v8i1.552

Aristyo, A. L., & Utami, W. S. (2025). Aplikasi mobile Vaksinku: Sistem pencatatan imunisasi dan monitoring tumbuh kembang anak berbasis Flutter. *Jurnal Impresi Indonesia*, *4*(12), 5592–5605. https://doi.org/10.58344/jii.v4i12.7207

Currie, G. E., McLeod, C., Waddington, C., & Snelling, T. L. (2024). SMS-based interventions for improving child and adolescent vaccine coverage and timeliness: A systematic review. *BMC Public Health*, *24*, Article 1753. https://doi.org/10.1186/s12889-024-18900-4

Dewi, N. N. A., Sari, N. M. S., Serinadi, D. M., & Dewi, N. L. M. A. (2026). Tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar pada bayi 0–9 bulan: Mothers' knowledge level of basic immunization for infants aged 0–9 months. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing)*, *12*(1), 11–16. https://doi.org/10.33023/jikep.v12i1.2911

Dolan, S. B., Wittenauer, R., Shearer, J. C., Njoroge, A., Onyango, P., Owiso, G., Lober, W. B., Liu, S., Puttkammer, N., & Rabinowitz, P. (2023). Integration of a digital health intervention into immunization clinic workflows in Kenya: Qualitative, realist evaluation of technology usability. *JMIR Formative Research*, *7*, e39775. https://doi.org/10.2196/39775

Fata, M., Agustina, A., & Aramico, B. (2025). Analisis pemberian imunisasi dasar lengkap di wilayah kerja Puskesmas Trienggadeng dengan desain studi mix methods. *Jurnal Penelitian Inovatif*, *5*(2), 1637–1648. https://doi.org/10.54082/jupin.1520

Humairah, R., Farisni, T. N., Alamsyah, T., Fitriani, F., & Putra, O. (2025). Analisis faktor-faktor yang memengaruhi kelengkapan imunisasi dasar pada balita di Desa Jatirejo. *JUKEJ: Jurnal Kesehatan Jompa*, *4*(2), 624–637. https://doi.org/10.57218/jkj.Vol4.Iss2.1754

Intania, I., Aisyah, M. S., Rahmadani, A., Putri, A. N., Andika, W. D., & Suningsih, T. (2025). Persepsi dan sikap ibu tentang pemberian imunisasi pada bayi dan batita di Rumah Vaksinasi Kota Palembang. *Jurnal Caksana: Pendidikan Anak Usia Dini*, *8*(1), 42–51. https://doi.org/10.31326/jcpaud.v8i1.2176

Kartini, K., Malabay, M., Saraswati, R., Tjahjono, B., Widayanti, R., Yuliati, Y., & Fuad, A. (2025). Pengembangan model pelacakan digital untuk memantau status kesehatan balita di Posyandu Desa Kadugenep. *IKRA-ITH Informatika: Jurnal Komputer dan Informatika*, *9*(3), 1–11. https://doi.org/10.37817/ikraith-informatika.v9i3.5253

Katarina, Y., & Rahman, H. (2026). Evaluasi implementasi program kesehatan ibu dan anak dalam meningkatkan akses layanan kesehatan di daerah tertinggal di Indonesia. *Illea: Journal of Health Sciences, Public Health and Medicine*, 22–37. https://doi.org/10.51574/illea.v2i1.4710

Lamidi, L., Samin, R., & Syuzairi, M. (2025). Revitalisasi sarana, peningkatan kapasitas kader, dan penguatan kelembagaan di Posyandu Ananda Kecamatan Tanjungpinang Barat. *Khidmat: Journal of Community Service*, *2*(3), 172–184. https://doi.org/10.31629/khidmat.v2i3.7944

Nasution, I. S., Lubis, A. P., Fadhila, A., Hasibuan, A. N. Z., Monica, I. D., Artanti, N. D., & Damanik, R. A. (2025). Studi literatur: Dampak pengetahuan, sikap, dan dukungan keluarga terhadap penyelesaian imunisasi dasar anak. *Jurnal Berita Kesehatan*, *18*(2), 184–193. https://doi.org/10.58294/jbk.v18i2.332

Nurkalis, U., Amir, N. A. R., Ismail, A., & Veibiani, N. A. (2025). Edukasi aplikasi Sehat IndonesiaKu (ASIK) sebagai upaya peningkatan kapasitas kader Posyandu Bina Bhakti, Kota Surakarta. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, *3*(5), 2109–2116. https://doi.org/10.59837/jpmba.v3i5.2660

Rabiatunnisa, R., Mujahadatuljannah, M., Araya, T., & Lestari, M. (2022). Hubungan peran kader Posyandu balita dengan motivasi ibu melaksanakan imunisasi dasar lengkap: The relationship of the role of integrated service pos cadres for toddlers with motivation mother does complete basic immunization. *Jurnal Surya Medika (JSM)*, *8*(2), 251–256. https://doi.org/10.33084/jsm.v8i2.3901

Sapsudin, A., Fahdika, A., Hanggono, A. B., Mutaqin, I. A., Alawiyah, T., & Natalina, A. H. (2025). Analisis filosofis distribusi sumber daya kesehatan di Indonesia. *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *8*(12), 14071–14073. https://doi.org/10.54371/jiip.v8i12.10097

Sinaga, R. M., Riris, I. D., Fransysca, H., Sinaga, N. D., Simatupang, L. L., & Banjarnahor, S. (2025). Optimalkan cakupan imunisasi dasar lengkap melalui edukasi kepada ibu bayi di Desa Tembung. *Mejuajua: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, *5*(2), 466–473. https://doi.org/10.52622/mejuajuajabdimas.v5i2.315

Soegiarto, A., Kholik, A., Rosalina, I. F., & El Farabi, Q. N. S. (2025). Pendampingan intensif pembuatan konten dan media komunikasi digital untuk meningkatkan layanan Puskesmas melalui teknologi dan strategi digital. *Masyarakat Berkarya: Jurnal Pengabdian dan Perubahan Sosial*, *2*(3), 102–111. https://doi.org/10.62951/karya.v2i3.2004

Sulaksono, D. H., Prabiantissa, C. N., Yuliastuti, G. E., & Hapsari, D. P. (2025). Pemanfaatan aplikasi Sehat Ibu dan Anak melalui Imunisasi (SEHATI) sebagai media digital pemantauan kesehatan ibu dan anak di Klinik Bidan Delima Surabaya. *Parta: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, *6*(2), 145–152. https://doi.org/10.38043/parta.v6i2.7108

Susanty, R. R., Nasution, M. A., Harahap, F., Edi, S., & Sipahutar, H. (2025). Pandangan masyarakat terhadap imunisasi pada anak usia 0–12 bulan di wilayah kerja Aceh Singkil. *Jurnal Bioshell*, *14*(2), 170–178. https://doi.org/10.56013/bio.v14i2.3995

Wahyuni, A. (2023). Transformasi layanan informasi kesehatan pasca-COVID-19: Aplikasi pengingat dan pencatatan kegiatan imunisasi anak di Puskesmas. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, *19*(2), 126–133. https://doi.org/10.19184/ikesma.v19i2.36870

Wigunarti, M., Simanjuntak, M. K., Erismawati, E., & Lestari, D. P. (2025). Optimalisasi cakupan imunisasi dasar lengkap melalui pemberdayaan masyarakat berbasis komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE) dan training of trainers (TOT). *Ahmar Metakarya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *4*(2), 257–270. https://doi.org/10.53770/amjpm.v4i2.395

Yunusa, U., Garba, S. N., MacDonald, S. E., Bello, U. L., Ibrahim, A. H., Abdulrashid, I., Dalhatu, A., & Ladan, M. A. (2024). Utilization of mobile reminders in improving the completeness and timeliness of routine childhood immunization in Kano Metropolis, Nigeria: A randomized controlled trial. *Journal of Pediatric Health Care*, *38*(5), 727–736. https://doi.org/10.1016/j.pedhc.2024.03.002

Zuhdi, A. I. A., Sabella, R. I., Tjahjuadi, E., Waloyo, W., & Kurniawati, R. (2025). Peningkatan kesadaran tentang pentingnya imunisasi melalui kampanye kesehatan ibu dan anak:

Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, *4*(1), 951–961. https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.1507